

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN E-COMMERCE SERTA PELATIHAN PERANCANGAN BUSINESS CONTINUITY PLAN GUNA MENINGKATKAN HASIL JUAL PRODUK UNGGULAN DAN STRATEGI BERTAHAN DALAM BISNIS DI DESA MAGAKARYA KECAMATAN MOYO HULU

Edi Irawan¹, Hanifa Sri Nuryani², Denny Hambali³

^{1,2}Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan bisnis
Universitas Teknologi Sumbawa

³Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis
Universitas Teknologi Sumbawa

*Corresponding Author email: edi.irawan@uts.ac.id

Abstrak

Diterima :
Bulan Desember
2021

Diterbitkan:
Bulan Januari
2022

Keyword :
Pemberdayaan, E-
Commerce,
Business
Continuity Plan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Marga Karya Kecamatan Moyo Hulu bertujuan Peningkatan kapasitas hasil jual produk unggulan lokal pada desa Marga Karya dapat dilakukan melalui E-Commerce pada pelaku UMKM. Solusi tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, dimana pemasaran produk unggulan lokal di Desa Marga Karya belum maksimal dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari pemasaran produk hasil desa dilakukan masih tradisional seperti, menjual dari rumah ke rumah, menitip ke toko dan menunggu pelanggan yang memesan. Melalui pelatihan E-Commerce para pelaku UMKM dimudahkan untuk memasarkan produk unggulan desa. Para pelaku UMKM juga memperkenalkan tentang manajemen transaksi usaha dan manajemen promosi produk lewat E-Commerce. Selain pelatihan E-Commerce, para pelaku UMKM juga dibekali juga tentang pelatihan perancangan Business Continuity Plan. Hal tersebut bertujuan untuk dapat digunakan dalam membuat dan memvalidasi rencana dalam mempertahankan operasi secara berkelanjutan baik itu sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. BCP berhubungan dengan bagaimana mengidentifikasi, memperoleh, mengembangkan, mendokumentasi serta menguji sumber daya serta prosedurnya sehingga proses bisnis kritis pada organisasi dapat terjaga apabila terjadi bencana. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dihadiri oleh 34 orang peserta para pelaku UMKM dan langsung dihadiri oleh Kepala Desa Marga Karya.

PENDAHULUAN

Ketahanan bisnis / usaha terletak pada pilar-pilar penyangga usaha, meliputi sumber daya manusia, bahan baku, industri, teknologi, institusi, dan lembaga pembiayaan (Departemen Perdagangan Republik Indonesia). Dari aspek rantai nilai bisnis / usaha tidak terlepas dari 4 (empat) aspek utama yaitu kreasi / penciptaan produk, produksi, distribusi, dan komersialisasi. Aspek kreasi/penciptaan menyangkut daya kreasi pelaku industri kecil dalam menciptakan model atau desain produk baru. Daya kreasi biasanya dipengaruhi oleh faktor edukasi, inovasi, ekspresi, pengalaman, dan bakat. Aspek produksi menyangkut aktivitas yang diperlukan untuk transformasi model atau desain menjadi sebuah produk. Faktor - faktor yang mempengaruhi produksi antara lain dukungan teknologi, dukungan tenaga kerja, bahan baku dan lembaga pembiayaan. Aspek distribusi menyangkut kegiatan penyimpanan dan pendistribusian output hasil produksi ke pengguna produk, yang dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur penyimpanan dan pendistribusian produk. Sedangkan aspek komersialisasi merupakan transformasi produk menjadi nilai ekonomi.

Untuk mendukung transformasi produk menjadi nilai ekonomi tersebut yaitu melalui pelatihan E-commerce. Salah satu kelompok usaha kecil menengah yang mengalami permasalahan dari aspek komersialisasi yaitu kelompok usaha mekar yang berada di desa Magakarya Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil survei sementara temuan dilapangan, bahwasanya produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha mekar mengalami penurunan di segi pemasaran padahal produk yang dihasilkan merupakan produk yang bisa bersaing dipasar hal tersebut berdasarkan hasil wawancara antara tim pengabdian masyarakat dengan ketua kelompok Nuriani. Adapun contoh produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha mekar di Desa Magakarya yaitu mujair krispi, jangan krispi dan abon geri, seperti dibawah ini:



Gambar 1. Produk Unggulan Mekar Desa Magakraya

Beberapa hal penting hasil wawancara dengan ketua kelompok mekar didapati yaitu: (1) keterbatasan media promosi, karena produk hanya dipromosikan dalam lingkup yang terbatas seperti arisan, pengajian, bazaar, atau sesekali mengikuti event pameran. (2) Sistem pemasaran masih konvensional dengan jangkauan terbatas, dimana produk ditawarkan secara langsung dengan mendatangi pedagang, toko, perseorangan / kelompok. (3) Keterbatasan jangkauan pasar karena produk hanya didistribusikan untuk memenuhi pemesanan saja. Selama ini jangkauan pasar hanya terbatas pada pelanggan lama, atau kustomer baru yang telah mengetahui keberadaan unit usaha Mitra. Kemudian ketua kelompok mekar mengharapkan bantuan dari tim pengabdian masyarakat untuk bisa membantu meningkatkan hasil penjualan melalui pemasaran e-commerce. Serta mengharapkan memberikan solusi tambahan berupa bagaimana pengusaha kecil menengah ini bisa bertahan didalam segala kondisi. Dengan tujuan usaha kecil menengah tidak cepat gulung tikar artinya adanya pelatihan bagaimana para pelaku bisnis pada kelompok usaha mekar bisa merancang bisnis yang berkelanjutan dan bisa bertahan disegala kondisi.

Oleh sebab itu, tim pemberdayaan masyarakat merasa terpanggil dari permintaan ketua kelompok usaha mekar, agar bisa berkontribusi dalam membantu permasalahan tersebut. Dari uraian diatas tim pemberdayaan akan lebih fokus pada pembekalan pada kelompok mekar berupa pelatihan e-commerce serta pelatihan perancangan Business Continuity Plan guna meningkatkan hasil jual produk unggulan dan strategi bertahan dalam bisnis.

1. GAMBARAN UMUM DEMOGRAFIS

1.1. Bidang Kependudukan & Tenaga Kerja

Penduduk Desa Marga Karya pada tahun 2020 berjumlah 1.629 orang dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2019 sampai 2020 mencapai 0.370%. Dilihat dari kondisi perumahan, maka sebagian besar penduduk mendiami bangunan permanen dan sebagian masih menggunakan rumah kayu karena alam tradisi rumah panggung terutama di pedesaan masih melekat selain itu tempat tinggal atau rumah memiliki pola evolusi yang relatif lama. Untuk jenis atap didominasi berupa genteng dan seng, sedangkan untuk bahan bakar yang digunakan terutama kayu bakar yang masih mudah didapatkan dan minyak tanah. Adapun rata – rata jenis pekerjaan yang terdapat di Desa Marga Karya yaitu para penduduknya berprofesi sebagai petani.

1.2. Bidang Pertanian

Sektor pertanian masih merupakan andalan di wilayah Desa Marga Karya, adapun utama tanaman bahan makanan seperti padi dan palawija. Yang pada hakekatnya untuk meningkatkan pendapatan taraf hidup masyarakat, dimana sebagian sebagian besar masyarakatnya masih bergantung pada sektor pertanian. Untuk itulah pemerintah dengan berbagai kebijakannya melakukan upaya penyuluhan dengan peningkatan sumber daya manusia pengelolaan pertanian misalnya tenaga penyuluh lapangan, Peningkatan sistem usaha tani dari yang pola tradisional ke pola modern dengan peningkatan beberapa sistem usaha tani terpadu menuju kepada agribisnis yang berpihak pada rakyat.

2. KONDISI EKONOMI

2.1. Potensi Unggulan Desa

Dilihat dari potensi unggulan desa, Desa Marga Karya memiliki beberapa potensi unggulan desa seperti industri kecil menengah. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sumbawa tahun 2020, Desa Marga Karya memiliki 5 (lima) buah industri kecil menengah yang bergerak pada usaha makanan dan minuman yang menghasilkan produk seperti ikan kering, ikan krispi, abon ikan dan poteng. Serta 1 (satu) buah industri kecil menengah yang bergerak pada usaha kayu yang menghasilkan seperti pintu, jendela, kursi, tempat tidur dan sejenisnya.

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi desa Marga Karya dapat dilihat pada banyaknya sarana dan prasarana ekonomi, seperti toko/warung atau sejenisnya, warung/kedai makanan. Menurut data dari BPS Kabupaten Sumbawa tahun 2020 bahwa jumlah toko/warung atau sejenisnya berjumlah 24 buah, kemudian 3 buah warung/kedai makanan.

3. PEMBANGUNAN DESA

Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Sebagaimana yang dikiatkan oleh Adisasmita (2006) pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang diarahkan pula kepada pembangunan kelembagaan dan partisipasi serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada satuan wilayah pedesaan. Dimana prinsip - prinsip pembangunan pedesaan meliputi: transparans, partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, akuntabilitas, dan berkelanjutan.

Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam Desa. Pelaksanaan program sektor yang masuk ke Desa

diinformasikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan rencana Pembangunan Desa. Masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi dan melakukan pemantauan mengenai rencana dan pelaksanaan Pembangunan Desa.

FASILITAS DAN SARANA DESA

1. Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan yang bersumber dari Pemerintah desa Marga Karya bahwa gambaran bidang pendidikan di Desa Marga Karya dapat diukur melalui Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rasio Ketersediaan Sekolah, rasio guru/murid, kualifikasi guru, angka putus sekolah dan tingkat kerusakan bangunan kelas. Fasilitas pendidikan di desa Marga Karya dilengkapi oleh dengan adanya ketersediaan perpustakaan desa.

Perpustakaan Desa merupakan instrumen penting untuk wadah informasi dan ilmu pengetahuan warga yang tinggal di Desa. Perpustakaan yang mengoleksi dan menyimpan banyak buku sangat penting bagi terbentuknya peradaban Masyarakat Desa yang berpengetahuan bahkan mempunyai intelektualitas. Pemerintah Desa Marga Karya berkomitmen untuk terus menambah koleksi judul buku-buku perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca Masyarakat Desa khususnya anak-anak dan generasi muda.

2. Fasilitas Kesehatan.

Pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Marga Karya masih dirasa kurang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut terlihat dari jumlah tenaga kesehatan pada puskesmas pembantu yang ditempatkan, kondisi ruangan perawatan dan kantor serta tidak dibangunnya sarana kesehatan pendukung lainnya seperti polindes maupun poskesdes.

3. Fasilitas Kepemudaan, Seni budaya dan Olah raga.

Pembangunan seni budaya di Desa Marga Karya dilakukan dalam rangka melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah serta mempertahankan jati diri dan nilai-nilai budaya di tengah semakin derasnya arus informasi dan kebudayaan global. Pemerintah desa, tokoh masyarakat dan masyarakat berkomitmen untuk menghidupkan kembali aktivitas yang berakar dari tradisi dan kearifan budaya lokal. Beberapa upaya yang dilakukan misalnya diupayakan agar dalam setiap acara yang bersifat sosial kemasyarakatan dan kegiatan pemerintahan dapat ditampilkan Ratih Rebana Ode oleh anggota masyarakat. Upaya regenerasi juga dilakukan agar generasi muda mampu melaksanakan tradisi yang ada. Sedangkan dalam upaya pembangunan bidang olah raga, Sepak Bola, Voly Ball, dan Tenis Meja. Jumlah anggota organisasi kepemudaan yang ada di Desa Marga Karya terdapat 4 (empat) jumlah organisasi kepemudaan yaitu, Karang Taruna "MENIR RABORAN", Remaja Masjid "Nurul Islam", Remaja Masjid "Al-Ikhlash", Remaja Masjid "Al-Mujahiddin.

VISI MISI DESA MARGA KARYA

VISI:

Visi adalah : Mewujudnya Desa MARGA KARYA maju, mandiri, sehat dan sejahterah.

- ✓ *Maju dalam arti masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar setara dengan Desa yang Lainnya.*
- ✓ *Mandiri dalam arti masyarakat yang mampu mewujudkan kehidupan yang mengandalkan pada kekuatan kemampuan Sendiri.*
- ✓ *Sehat dalam arti masyarakat yang mampu mewujudkan kondisi sehat lahir dan batin.*
- ✓ *Sejahtera dalam arti masyarakat yang mencukupi kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan).*

MISI:

Misi adalah : Merupakan Rumusan dari Visi agar visi dapat diwujudkan serta mampu mendorong efektifitas dan efisiensi dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Adapun misi Kepala Desa Marga Karya terpilih adalah :

1. Mengoptimalkan kinerja serta meningkatkan pelayanan perangkat Desa dalam melayani kebutuhan masyarakat.
2. Mewujudkan dan Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
3. Meningkatkan Sumber daya manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada demi mencapai kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan Kapasitas kelembagaan yang ada di desa
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - Meneruskan pembangunan infrastruktur khususnya jalan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
 - Mencari dan mengajak pelaku usaha untuk ikut melaksanakan / mengerjakan perekonomian warga masyarakat Desa Marga Karya.
 - Mengusahakan memberikan bantuan bagi Masyarakat yang kurang mampu.
6. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan serta dapat di pertanggungjawabkan.

AKSES DESA

Dari hasil survei pengabdian masyarakat, ditemukan belum adanya fasilitas desa dalam memasarkan produk unggulan lokal secara online, hanya memasarkan produk dalam bentuk penempatan di toko, kios, BUMDES serta menjualnya dari desa ke desa. Saat ini di Desa Marga Karya terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) **Mampis Rungan** yang anggotanya merupakan masyarakat umum dan Masyarakat khusus Petani yang beranggotakan 102 orang.

Kemudian untuk akses kondisi jalan yang ada khususnya jalan kabupaten di Desa Marga Karya dalam keadaan Baik. Jalan tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan jasa ekonomi, pendapatan masyarakat dan sektor-sektor lain. Misalnya kelancaran transportasi siswa yang bersekolah di SMUN Moyo Hulu, kelancaran penanganan pasien dll.

Untuk akses perhubungan desa, Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah desa. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumberdaya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi di Desa Marga Karya, selain itu transportasi juga untuk membuka peluang kegiatan perdagangan antar wilayah dan mengurangi perbedaan antar wilayah sehingga mendorong terjadinya pembangunan antar wilayah. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya merata di semua desa. Namun kelancaran transportasi ke dan dari Desa Marga Karya terkendala dengan kondisi jalan yang sebagian besar rusak berat.

POTENSI DESA

Desa Marga Karya yang merupakan Desa Swadaya memiliki keunggulan pada sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kab. Sumbawa (Kecamatan Moyo Hulu dalam Angka 2019) luas areal pertanian mencapai 568 hektar dengan rincian sawah irigasi teknis seluas 214 hektar dan sawah tadah hujan seluas 347 hektar, petani-petani Desa Marga Karya mampu menghasilkan ± 1.988 ton gabah. Produksi padi yang besar ini sebagian besar dipasarkan ke Pengecer atau Pengepul. Potensi lahan pertanian yang ada belum dapat dioptimalkan keberadaannya karena masih terbatasnya infrastruktur yang ada.

Agar pengembangan potensi desa bisa terarah sesuai program tujuan yang telah disusun, efisien dari segi tenaga, biaya dan waktu serta efektif sesuai tujuan dalam arti hasilnya benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat maka; Pertama perlu dipahami dan potensi apa saja yang dimiliki oleh desa yang bersangkutan, Kedua diidentifikasi permasalahan-permasalahan kehidupan yang ada di desa, Ketiga menentukan langkah-langkah pengembangan sesuai potensi yang dimiliki desa dan permasalahan/kebutuhan masyarakat yang dirasakan selama ini.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dari sumber data pemerintah Desa Marga Karya beberapa wilayah yang bisa dikembangkan menjadi pengembangan potensi desa diantaranya sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Potensi Pengembangan Wilayah

| No. | Jenis Kawasan | Lokasi | Keterangan |
|-----|--------------------|----------------------|--|
| 1. | Kawasan Pertanian | Unter Malili | Luasan lahan pertanian irigasi seluas ± 35 Ha. Dikelola oleh 2 kelompok tani aktif. |
| 2. | Kawasan Pariwisata | Dusun Sebasang Unter | Luasan lahan 3 Ha merupakan Arena Pacuan Kuda satu – satunya di Kecamatan Moyo Hulu. Yang di namakan “Menir Raboran” |

Sumber Data : Profil Desa Marga Karya 2020

PRODUK LOKAL

Pengembangan produk lokal di Desa Marga Karya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu: pengembangan pemasaran produk lokal melalui E-commerce serta pengembangan mental pelaku UMKM melalui konsep perancangan business continuity plan. Melalui program pemberdayaan masyarakat (W. Lam, 2002), konsep tersebut diaplikasikan melalui pelatihan selama dua hari yang ditujukan pada para pelaku UMKM di Desa Marga Karya.

Dari hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut dihadiri oleh 34 para pelaku usaha UMKM, serta dari pemerintah desa yang langsung dihadiri oleh Kepala desa Marga Karya. Sebagai gambaran tentang produk lokal unggulan yang dimiliki oleh Desa Marga Karya terdiri dari produk mujair krispi, abon ikan dan ikan kering.

Antusias para peserta dalam mengikuti pelatihan selama dua hari terlihat dari tingkat partisipasi para pelaku UMKM.

Gambar 1. Suasana Pelaksanaan PKM



Terlaksananya program pemberdayaan masyarakat di desa Marga Karya diharapkan perluasan pemasaran produk lokal melalui E-commerce serta terbentuknya strategi bertahan dalam menjalankan bisnis diberbagai kondisi. Dari hasil pelatihan tersebut diharapkan produk

lokal unggulan desa Marga Karya dapat meningkat serta mampu bersaing di level nasional. Meningkatnya hasil pemasaran produk lokal unggulan maka akan berdampak pada peningkatan citra desa tersebut.

Secara tidak langsung proses pemasaran produk unggulan desa Marga Karya melalui E-commerce meningkatkan pembangunan ekonomi desa dari segi ekonomi, sebagaimana yang dikatakan oleh (Daldjoeni & Suyitno, 2004) bahwa pembangunan desa merupakan proses merespon tiga lingkungan desa (alam, budaya dan sosial ekonomi) dengan cara yang tepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Peningkatan kapasitas hasil jual produk unggulan lokal pada desa Marga Karya dapat dilakukan melalui E-Commerce pada pelaku UMKM. Solusi tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, dimana pemasaran produk unggulan lokal di Desa Marga Karya belum maksimal dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari pemasaran produk hasil desa dilakukan masih tradisional seperti, menjual dari rumah ke rumah, menitip ke toko dan menunggu pelanggan yang memesan.

Melalui pelatihan E-Commerce para pelaku UMKM dimudahkan untuk memasarkan produk unggulan desa. Para pelaku UMKM juga memperkenalkan tentang manajemen transaksi usaha dan manajemen promosi produk lewat E-Commerce. Selain pelatihan E-Commerce, para pelaku UMKM juga dibekali juga tentang pelatihan perancangan Business Continuity Plan. Hal tersebut bertujuan untuk dapat digunakan dalam membuat dan memvalidasi rencana dalam mempertahankan operasi secara berkelanjutan baik itu sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. BCP berhubungan dengan bagaimana mengidentifikasi, memperoleh, mengembangkan, mendokumentasi serta menguji sumber daya serta prosedurnya sehingga proses bisnis kritis pada organisasi dapat terjaga apabila terjadi bencana. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dihadiri oleh 34 orang peserta para pelaku UMKM dan langsung dihadiri oleh Kepala Desa Marga Karya.

REFERENSI

- Adisasmita R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Daldjoeni dan Suyitno. 2004. *Perdesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: PT. Alumni.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 – 2015*. Jakarta.
- M. I. Amirullah and A. P. Subriadi, "Evaluasi Kerangka Kerja Perencanaan Keberlangsungan Bisnis pada PT. Lotte Chemical Titan Nusantara," *Jurnal SISFO*, vol. 8, no. 2, pp. 88-89, 2019.
- W. Lam. 2002. *Ensuring Business Continuity*, Los Amitors: IT Pro.